

Peran Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab

Muhammad Rizal Rizqi

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

rizalrizqi@unisda.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul peningkatan motivasi dan kemampuan menulis karangan bahasa Arab dengan menggunakan media gambar berseri bagi siswa *Madrasah Ibtidaiyyah* At-tahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita menjadi karangan yang utuh sesuai dengan rangkaian gambar yang urut, bagaimana penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis bahasa Arab di *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Tahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan bahasa Arab, peneliti mengambil tindakan pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri yang dilakukan dengan dua siklus. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kurt Lewin. Dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan dan tes. Adapun data yang diperoleh di analisis secara deskriptif dan di analisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Karangan Bahasa Arab, Media Gambar Berseri, Motivasi

Abstract

The research entitled increasing motivation and ability to write Arabic essays by using serial images for students of *Madrasah Ibtidaiyyah* At-tahdzibiyah, Subdistrict of Babat, Lamongan Regency aims to determine whether the use of serial image media can improve students' ability to compile stories into a complete composition according to the series sequential images, how the application of serial image media in learning to write Arabic in the *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Tahdzibiyyah District of Babat, Lamongan Regency. To obtain the results of these studies, researchers conducted classroom action research with a qualitative approach. To improve students' ability to write Arabic essays, researchers took action learning through the use of serial image media

performed in two cycles. The class action research model used is the Kurt Lewin model. Where in one cycle consists of four components, including planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection. The data collection techniques used were interviews, observations, field notes, and tests. The data obtained were analyzed descriptively and analyzed using the formula of the average value and percentage of mastery learning.

Keywords: Arabic Language Essays, Serial Image Media, Motivation

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab dilakukan sejak dari sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Indikator keberhasilan pengajaran bahasa Arab dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak) yang dimiliki oleh peserta didik. Mereka dapat menguasai dan mempraktekkan kompetensi dasar itu dengan baik dan benar.

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya melakukan tindakan.¹ Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.²

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Dari pernyataan itu, dapat diketahui bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan. Hal tersebut dapat dikatakan demikian karena penulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat dan pengetahuan

¹ GR. Terry, yang dikutip oleh Malayu S.P Hasibuan, 2005, Hal: 145.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008, Hal: 930

secara tertulis serta mempunyai hobi menulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik. Menulis bukan pekerjaan yang mudah karena membutuhkan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal menuju tingkat lanjut ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Kemampuan menulis ini diajarkan di *Madrasah Ibtidaiyyah*.

Melalui latihan menulis secara bertahap, siswa diharapkan mampu membangun keterampilan menulis lebih meningkat lagi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah bila dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya. Fenomena rendahnya pembelajaran kemampuan menulis terutama pembelajaran menulis karangan juga terjadi di *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Taahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang di peroleh pada saat guru memberikan tugas mengarang pada awal semester.

Berdasarkan hasil interview kepada salah seorang guru di *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Taahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang terjadi di *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Taahdzibiyyah selama ini kurang berjalan dengan lancar dan menemui berbagai hambatan. Secara umum hal ini disebabkan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Selanjutnya, guru yang bersangkutan bersama peneliti mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan menulis karangan bahasa Arab.

Dari empat kompetensi dasar itu, masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru di *Madrasah Ibtidaiyyah* At-Taahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan pada pembelajaran bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama pada pembelajaran menulis karangan. Permasalahan ini ditandai oleh:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerita secara kronologis sehingga menjadi karangan yang utuh.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memadukan hubungan antar kalimat.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca dalam karangan.

Dalam belajar bahasa Arab siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus di miliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Keterampilan menulis sifatnya fungsional bagi pengembangan diri untuk kehidupan masyarakat.

Membuat kalimat termasuk kegiatan keterampilan menulis, karena itu membuat kalimat juga berarti mengungkapkan ide dan berkomunikasi dengan orang lain melalui simbol-simbol bahasa. Dalam pembuatan kalimat perlu memperhatikan dua hal, yaitu substansi dari hasil tulisan (ide yang diekspresikan) dan aturan struktur bahasa yang benar (*grammatical form and syntactic pattern*). Unsur-unsur pembentuk kalimat seperti subyek, predikat, obyek dan keterangan dengan benar dan jelas bagi pembaca, mengungkapkan gagasan utama secara jelas, membuat teks koheren, sehingga orang lain mampu mengikuti pengembangan gagasan serta memperkirakan pengetahuan yang dimiliki target pembaca.³

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan mengarang siswa adalah diri sendiri dimana mereka jarang menulis, kurangnya motivasi pada siswa dan guru kurang memfasilitasi siswa dengan model pembelajarannya. Bagaimanapun juga, guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, memberi motivasi dan membangkitkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis.

Bertitik tolak dari masalah tersebut, peneliti ini difokuskan pada pembelajaran menulis karangan. Pemilihan pembelajaran menulis karangan didasarkan pada masalah yang timbul pada masalah proses pembelajaran mengarang serta didasarkan pada kompetensi dasar pembelajaran menulis karangan sesuai dengan ejaan (tanda titik dan koma), indikator yang dapat dicapai siswa antara lain siswa dapat menulis sesuai dengan memperhatikan ejaan (tanda titik dan koma);

³ Nanik setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia* .2010, Hal: 150

siswa dapat membuat kalimat sesuai dengan maksud dan menyusunnya sesuai dengan ejaan; dan dapat menyusun rangkaian kalimat menjadi kalimat yang padu sehingga menjadi suatu karangan yang utuh.

Pada hakikatnya menulis adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan, menyampaikan, memberitakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan dan sebagainya kepada pembaca agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau kegiatan. Di dalam menulis terdapat empat unsur yaitu:

1. Menulis merupakan bentuk ekspresi diri.
2. Menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca.
3. Menulis merupakan aturan dan tingkah laku.
4. Menulis merupakan sebuah cara belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis karangan kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas.

Menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan siswa dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh guru atau siswa lainnya. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak *qalbu* siswa itu sendiri. Buah pikiran itu diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak mempergunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud tanda dan lambang yang harus dibaca.

Kemampuan menulis tidak datang begitu saja, perlu adanya pengetahuan yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Menulis memerlukan trik-trik atau kiat-kiat sehingga hasil tulisan sesuai dengan hasil tulisan yang dipersyaratkan. Untuk mencapai hasil tulisan yang maksimal perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari pembelajaran menulis adalah menulis karangan berdasarkan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (tanda titik dan

tanda koma).⁴ Maka diperlukan media yang berupa gambar seri yang dapat memudahkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Dengan demikian mengacu kepada penjabaran di atas, dapat dikemukakan bahwa diduga pembelajaran dengan menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berbekal dari permasalahan yang terjadi diatas maka penulis menggunakan media gambar berseri yang akan menarik anak untuk mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan judul penelitian “ peran media gambar berseri dalam meningkatkan motivasi kemampuan menulis karangan bahasa Arab bagi siswa *Madrasah Ibtidaiyyah “At-Tahdzibiyyah”* Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan tindakan berupa model pembelajaran dan menggunakan media berseri, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran bahasa Arab, penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru sebagai mitra kerja peneliti, masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, guru sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis atau *observer*. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, perencanaan (*planing*), aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*)

Setting penelitian ini akan dilaksanakn pada siswa-siswi kelas IV *Madrasah Ibtidaiyyah At-Tahdzibiyyah* Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Obyek penelitian ini dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa dan yang menjadi peneliti adalah guru. Dan subyek penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan siswa yang tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Pada tahap awal perencanaan tindakan apa yang harus dilakukan untuk pertama kali kita sebagai peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan

⁴ Hanif Nur Cholis, *Saya Senang Berbahasa Indonesia Untuk Kelas IV*. Erlangga, 2013, Hal: 234

penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi yang paham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan atau menerapkan media gambar berseri dan aktivitas siswa selama dilaksanakan atau diterapkan media gambar berseri, guru memberikan mata pelajaran tentang mengarang dengan menggunakan media gambar berseri, dengan tahapan sebagai berikut: tahapan awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang, lalu guru menerangkan cara mengarang dengan menggunakan media gambar berseri. Guru memperlihatkan materi pembelajaran mengarang dengan menggunakan gambar berseri yang sudah disediakan di depan kelas, sehingga siswa akan berkreasi atau akan membuat karangan menurut pengamatan siswa tentang gambar yang dipampang di papan tulis. Kemudian guru mengumpulkan hasil kreasi siswa atau hasil dalam membuat karangan, lalu guru bersama sama siswa mengoreksi hasil karangan yang dibuat siswa dengan media pembelajaran mengarang melalui media gambar berseri. Sesudah mendapatkan hasilnya lalu guru mengulang pelajaran yang sudah disampaikan tadi, sehingga siswa akan lebih jelas tentang pelajaran tersebut.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan, penerapan media gambar berseri akan dilaksanakan oleh guru, peneliti yang sebagai *observer* akan mengobservasi tentang kinerja guru selama penerapan gambar berseri dan mengobservasi aktivitas siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam mengobservasi harus mendapatkan data yang sesungguhnya dan sesuai dengan yang di lapangan, pada saat belajar di lapangan harus mencatat hasil lapangan, pada tahapan ini diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan akan mengarah terhadap terjadinya perubahan positif dalam proses belajar sesuai yang diharapkan. Dan untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis sehingga dapat segera diberi

tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan *observer* melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan catatan lapangan.

Pengertian Motivasi

Kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.⁵

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, Semarang, 2012, hal: 123

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁶

Adapun motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

- a. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja dan lain-lain.
- b. Motif-motif yang dipelajari. Contohnya, dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar dan lain-lain.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Merquis ada tiga yaitu:

- a. Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas dan lain-lain.
 - b. Motif-motif darurat. Misalnya, dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk memburu dan lain-lain.
 - c. Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat.
- a. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
Yang termasuk motivasi jasmani seperti: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
 - b. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seorang yang senang membaca tidak usah

⁶ Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1996, Hal: 77

ada yang menyuruh ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.⁷

Pengertian Mengarang

Mengarang berarti menyusun atau merangkai. Secara luas mengarang dapat diartikan sebagai pekerjaan merangkai kata, kalimat dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan. Menurut pendapat Widyamata dan Sudiati mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada para pembaca untuk dipahami.

Sedangkan pengertian karangan adalah merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

Dalam proses karang mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraf, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan, sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan di pahami oleh orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu dan tujuan lainnya.

a. Bagian-Bagian Utama Karangan

⁷ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011, Hal: 65

Suatu karangan yang tersusun secara sempurna dan baik, betapapun panjang atau pendeknya, selalu mengandung tiga bagian utama. Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda yakni :

- 1) Bagian Pendahuluan (*induction*) disebut juga halaman-halaman pendahuluan sama sekali tidak menyangkut isi karangan. Tetapi bagian ini harus disiapkan sebagai bahan informasi bagi para pembaca sekaligus berfungsi menampilkan karangan itu dalam bentuk yang kelihatan lebih menarik. Fungsi dari adanya pendahuluan adalah:
 - a) Menarik minat pembaca.
 - b) Mengarahkan perhatian pembaca.
 - c) Menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan.
 - d) Menjelaskan bagian yang akan diperbincangkan.
- 2) Bagian isi (*body*) berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara bagian pendahuluan dan bagian penutup. Bagian isi merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan pada bagian pendahuluan.
- 3) Bagian penutup (*conclusion*) berfungsi sebagai :
 - a) Kesimpulan atau simpulan merupakan bagian terakhir atau penutup dari isi karangan dan juga merupakan bagian terpenting sebuah karangan ilmiah. Pembaca yang tidak memiliki cukup waktu untuk membaca naskah seutuhnya cenderung akan membaca bagian-bagian penting saja, antara lain kesimpulan. Oleh karena itu, kesimpulan harus disusun sebaik mungkin. Kesimpulan harus dirumuskan dengan tegas sebagai suatu pendapat pengarang atau penulis terhadap masalah yang telah diuraikan.
 - b) Penekanan bagian-bagian tertentu. Penulis memberikan suatu konflik yang dapat menjadikan inti dari karangan tersebut.
 - c) Klimaks adalah hasil akhir dari sebuah penekanan atau konflik yang terjadi. Konflik lalu diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda.
 - d) Melengkapi.
 - e) Merangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau diceritakan.

Ketiga bagian ini yakni bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup terjalin erat satu dengan lainnya serta ketiga-tiganya merupakan satu kesatuan yang utuh lagi terpadu. Bila bagian pendahuluan menggambarkan ide pokok secara umum maka bagian isi menjelaskan secara terperinci dan bagian penutup memberikan kesimpulan. Kalau bagian pendahuluan mempertanyakan sesuatu, maka bagian isi memperbincangkan pertanyaan tersebut lebih terperinci dan bagian penutup mengumpulkan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸

Media Cerita Gambar Berseri Sebagai Media Pembelajaran

Media gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan media yang umum, dapat dimengerti dan dinikmati oleh semua orang. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui indra penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain itu media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar.⁹

Dalam kriteria pemilihan media disinggung bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan taraf berfikir anak didik. Demikian pula dengan pembelajaran menulis karangan di tingkat *Madrasah Ibtidaiyyah*. Penggunaan media gambar berseri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar siswa dapat menarik kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Gambar berseri merupakan salah satu bentuk media gambar yang memiliki urutan waktu tertentu yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan dapat pula berbentuk suatu cerita tersusun. Media gambar seri sangat cocok digunakan untuk membentuk pikiran yang teratur.

Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

⁸ Jacob, T., *Manusia, Ilmu dan Teknologi Pergumulan abadi Dalam Perang dan Damai*, Jalaluddin, *psikologi agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. Hal: 91

⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2011. Hal: 50

- a. Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu artinya media gambar yang digunakan sesuai dengan tema atau ide yang akan disampaikan
- b. Memberi kesan kuat dan menarik perhatian. Menyesuaikan media yang digunakan dengan pembaca, sehingga dengan adanya kesesuaian tersebut dapat menarik perhatian dan memberikan kesan. Suatu contoh media yang paling disenangi oleh anak-anak adalah gambar kartun atau animasi.
- c. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang obyek-obyek dalam gambar.
- d. Berani dan dinamis.
- e. Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Sedangkan peranan gambar sebagai media pengajaran yaitu :

- a. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu siswa dalam belajar artinya metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata karena komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- b. Menarik perhatian siswa sehingga terdorong untuk lebih giat belajar. Artinya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Dapat membantu daya ingat siswa. Dengan media pembelajaran siswa lebih menyukai dan juga mudah di ingat.
- d. Dapat disimpulkan dan digunakan lagi apabila diperlukan pada saat yang lain.
- e. Media dapat digunakan oleh guru pada waktu yang lain.

Atas dasar uraian tersebut diatas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar seri di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pengajaran menulis karangan. Karena dengan gambar dapat merangsang imajinasi seorang siswa supaya suka bercerita tentang gambar yang dilihatnya sehingga selanjutnya diharapkan siswa tersebut dapat mampu menulis karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar berseri adalah cara atau upaya dalam menyusun atau menulis suatu

karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar berseri) kedalam bentuk tulisan.

Hasil Penelitian

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri, 2) Membuat jadwal kunjungan kelas, 3) Membuat instrumen pembelajaran (RPP, lembar materi ahli, rangkaian media gambar berseri, lembar observasi), 4) Mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi, yang faham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber PTK.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018 di kelas IV dengan jumlah siswa 24 siswa. Pada saat siklus pertama ini, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menulis karangan yang menggunakan media gambar berseri. Namun untuk mengatasi masalah pada siklus pertama ini, guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan cara menulis karangan sesuai dengan tanda baca (titik, koma), perpaduan antar paragraf satu dengan paragraf lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat lain dengan menggunakan media gambar berseri. Hal ini terlihat dari siswa mampu menyusun sebuah karangan sesuai perpaduan antar paragraf satu dengan paragraf lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya.

c. Tahap pengamatan atau observasi

Dengan menggunakan hasil pengamatan guru: bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang cukup baik kepada siswa. Tetapi metode yang digunakan masih baru maka masih ada sedikit kendala yang harus diperbaiki oleh guru agar menampakkan kinerja menjadi lebih baik. Hasil pengamatan siswa bahwa respon siswa dalam keikutsertaan terhadap pembelajaran sudah cukup baik, akan tetapi dengan metode yang baru tersebut dibutuhkan waktu agar siswa terbiasa sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberikan motivasi yang lebih dan menjadikan pelajaran tersebut

sebagai pelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa lebih aktif. dan hasil tes belajar dengan menggunakan pembelajaran media gambar berseri diperoleh nilai rata-rata belajar siswa adalah 66,45 dan ketuntasan belajar mencapai 33,33% atau ada 8 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 hanya sebesar 33,33% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan ketuntasan belajar.

d. Tahap refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Secara klasikal hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan dikarenakan siswa merasa baru dengan penggunaan media gambar berseri.
- 2) Untuk memperbaiki pembelajaran siklus I ini, guru akan lebih mengarahkan siswa dalam menulis karangan sesuai dengan pilihan kata, perpaduan antar paragraf satu dengan paragraf lain dan penggunaan antar kalimat satu dengan kalimat lain.

Adapun siklus kedua terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2018 dengan jumlah 24 siswa. Pada siklus II ini, peneliti sudah terbiasa dengan penggunaan media gambar berseri dan siswa mulai termotivasi kembali untuk menulis karangan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri ini siswa bisa menentukan sendiri tema pada gambar tersebut. selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis karangan yang baik, tentunya dengan menggunakan tanda baca (titik, koma), perpaduan antar paragraf satu dengan paragraph yang lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain dan bisa menghasilkan karya yang baik.

c. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan guru menunjukkan bahwa peningkatan pada siklus II sangat baik, karena guru lebih bisa menghidupkan suasana dalam kelas ketika pelajaran berlangsung dengan berbagai penjelasan dan interaksi terhadap siswa. Hasil pengamatan siswa: bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran karena suasana dalam kelas lebih hidup, sehingga tidak menjadikan kejenuhan dan siswa lebih memahami pembelajaran dengan maksimal. Hasil tes belajar dari data hasil tes di peroleh nilai rata-rata belajar siswa 75,625 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik daripada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dikarenakan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut lebih baik daripada siklus I. maka tidak perlu revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan hal yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil kegiatan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri yang telah dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan pembelajaran menulis karangan melalui penggunaan media gambar berseri berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Pada siklus I, penerapan pembelajaran memberikan motivasi yang baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri siswa dapat menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan, selain itu juga mereka bisa mendeskripsikan cara menulis karangan sesuai dengan tanda baca (titik, koma), perpaduan antar paragraf satu dengan paragraph yang lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain. Pada siklus II, siswa mulai termotivasi kembali untuk menulis karangan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri ini siswa bisa menentukan sendiri tema

pada gambar tersebut, selain itu juga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis karangan yang baik, tentunya dengan menggunakan tanda baca (titik, koma), perpaduan antar paragraf satu dengan paragraph yang lain dan perpaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lain agar bisa menghasilkan karya yang baik.

- b. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa:
 - a) Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
 - b) Dengan meningkatnya proses belajar mengajar di atas menyebutkan tingkat kemampuan menulis karangan siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes hasil belajar dari 66,45 pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi KKM 70. 75,625 pada siklus II. Begitu pula dengan ketuntasan belajar yang meningkat dari 33,33% pada siklus I dengan kategori kurang, menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri ini dapat memberikan pengalaman siswa untuk menulis karangan dengan menyenangkan dan hal tersebut telah menumbuhkan kreativitas yang tinggi.

Kesimpulan

Pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar berseri pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah At-Tahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi melalui metode pembelajaran benar-benar mempunyai makna bagi siswa karena siswa lebih aktif belajar dan lebih mudah memahami pelajaran.

Penerapan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa Madrasah Ibtidaiyyah At-Tahdzibiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, hal ini terbukti dari hasil penilaian saat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 66,45, pada siklus II mencapai 72,625. Ketuntasan

belajar siswa juga meningkat dari 33,33% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Andriani, Durri. 2013. *Metode Penelitian*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, Semarang.
- Nur Cholis, Hanif. 2013. *Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk kelas IV*, Erlangga.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.